

PROGRAM REWARD DAN PUNISHMENT PADA PEMBELAJARAN PAI

Azzimatul Hikmah¹, Joko Susilo²

Institusi/lembaga Penulis Universitas Islam Indonesia¹

Institusi / lembaga Penulis Universitas Islam Indonesia ²

Alamat e-mail : azzimatul8@gmail.com¹,

Alamat e-mail : 209131301@uii.ac.id²,

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of a reward and punishment program in Islamic Religious Education (PAI) learning at the junior high school level. This strategy is seen as a pedagogical approach to shaping students' religious character through a system of reinforcing positive behavior and controlling negative behavior. The research method used was descriptive qualitative with observation, interviews, and documentation techniques. The results showed that providing rewards in the form of praise, gifts, and added credits encouraged students' learning motivation, while educational punishments, such as reprimands and deductions of attitude points, helped foster discipline. This program proved effective when implemented consistently and accompanied by teacher role models. This study recommends that PAI teachers design reward and punishment systems that are contextual and based on Islamic values.

Keywords: Islamic Religious Education, reward, punishment, learning motivation, character building

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program reward dan punishment dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah menengah pertama. Strategi ini dipandang sebagai pendekatan pedagogis untuk membentuk karakter religius peserta didik melalui sistem penguatan perilaku positif dan pengendalian perilaku negatif. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara,

dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian reward dalam bentuk pujian, hadiah, dan nilai tambah mendorong motivasi belajar siswa, sedangkan punishment yang bersifat edukatif, seperti teguran dan pengurangan poin sikap, membantu membentuk kedisiplinan. Program ini terbukti efektif jika diterapkan secara konsisten dan disertai keteladanan guru. Penelitian ini merekomendasikan agar guru PAI merancang reward-punishment yang kontekstual dan berbasis nilai-nilai Islam.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, reward, punishment, motivasi belajar, pembentukan karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, moralitas, dan spiritualitas peserta didik. Di tengah tantangan globalisasi dan digitalisasi yang cepat, sekolah bukan hanya menjadi tempat transfer ilmu, tetapi juga medan pembentukan kepribadian Islami. Tujuan PAI, sebagaimana tercantum dalam Kurikulum Merdeka dan sebelumnya dalam Kurikulum 2013, adalah untuk menjadikan peserta didik sebagai pribadi beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia.

Namun, dalam realitas pembelajaran, tidak semua peserta didik menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Masih banyak dijumpai perilaku kurang disiplin, tidak jujur, atau kurang hormat terhadap guru dan teman sebaya. Hal ini mendorong guru PAI untuk

menggunakan pendekatan pedagogis yang mampu mengakomodasi penguatan nilai, seperti melalui sistem reward (penghargaan) dan punishment (hukuman).

Pendekatan reward dan punishment telah lama dikenal dalam teori psikologi pendidikan, terutama dalam teori behavioristik. Skinner menegaskan bahwa tingkah laku manusia dapat dibentuk melalui penguatan (reinforcement) positif maupun negatif. Dalam konteks PAI, reward dan punishment tidak hanya sebagai alat pengendali perilaku, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan.

Sebagai seorang guru dalam menghadapi fenomena semacam ini haruslah bijak dalam mengambil tindakan, karena sekecil apapun tindakan guru nantinya akan menimbulkan dampak positif maupun negatif pada peserta didik. Harus dipikirkan

bagaimana membentuk kepribadian peserta didik menjadi baik sesuai dengan tujuan pendidikan dan terbentuknya kepribadian peserta didik.

Untuk mengatasi masalah tersebut serta mampu memberi penguatan pada anak dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka perlu diadakan upaya dengan berbagai pemberian dan cara seperti peraturan-peraturan tata tertib, peraturan itu harus ditaati dan dilaksanakan oleh peserta didik demi meningkatkan kualitas dan hasil belajarpeserta didik, namun ada cara lain yang bisa diterapkan yaitu dengan menerapkan pemberian reward dan punishment. Reward merupakan bentuk motivasi sebagai penghargaan atas perilaku yang sesuai, pemberian hadiah ini bertujuan memberikan penguatan (reinforcement) terhadap perilaku yang baik. Sedang punishment (hukuman) sebagai penguatan yang negatif tetapi kalau diberikan

secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

Reward dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan memperkuat perilaku positif seperti rajin mengaji, aktif bertanya, atau menghormati guru. Sementara punishment yang bersifat edukatif membantu mencegah perilaku negatif dengan tetap memperhatikan prinsip kasih sayang, keadilan, dan tidak merendahkan martabat siswa. Maka, penting untuk memahami bagaimana program ini diimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran PAI di sekolah.

Reward dan punishment adalah alat pendidikan yang represif. Namun kedua-duanya mempunyai prinsip yang bertentangan. Mengenai pengertian tentang punishment adalah sebagai berikut "punishment adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak didik secara sadar dan sengaja, sehingga menimbulkan nestapa. Dalam mana bahwa dengan adanya nestapa itu, anak didik akan

menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya.

Reward dan punishment disamping sebagai alat pendidikan juga sebagai penguatan bagi peserta didik dalam mencapai hasil belajar siswa setinggi-tingginya. Untuk itu diperlukan adanya pemberian reward dan punishment di sekolah-sekolah dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak akan merasa bosan. Dengan pemberian reward dan punishment di harapkan kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan, terkendali, dan bervariasi, mengingat sangat pentingnya pemberian reward dan punishment di sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan menerapkan metode analisis deskriptif. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru mengenai metode

reward dan punishment. Sumber referensi yang digunakan mencakup topik utama seperti artikel, buku, dan sumber lainnya sebagai data pendukung (library research). Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menganalisis dan meneliti teori-teori dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Reward adalah pemberian hadiah kepada peserta didik sebagai bentuk pengakuan atas hasil yang mereka capai, sebagai penghargaan terhadap tindakan positif yang telah mereka lakukan, di mana usaha atau perbuatan mereka mendapatkan apresiasi. Dalam pengertian tersebut, konsep hadiah (reward) memiliki cakupan yang luas, mencakup berbagai aspek. Dalam konteks pendidikan, istilah hadiah (reward) memiliki makna yang spesifik. Selain berfungsi sebagai alat pendidikan yang menyenangkan, penghargaan (reward) juga dapat berfungsi sebagai pendorong atau motivasi bagi siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.

Hukuman adalah metode yang digunakan untuk

menghapus perilaku yang tidak pantas atau tidak diinginkan dengan memberikan rangsangan yang tidak menyenangkan kepada individu. Punishment (hukuman) juga dipahami sebagai salah satu bentuk penguatan negatif yang dapat berfungsi sebagai alat motivasi jika diberikan dengan tepat dan bijaksana, sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian hukuman.

1. Bentuk Reward dan Punishment Yang Diterapkan untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran PAI

Memberikan penghargaan merupakan elemen kunci dalam penerapan sistem reward dan punishment yang efektif untuk memotivasi siswa. Reward yang relevan adalah hadiah atau pujian yang secara langsung berkaitan dengan pencapaian yang ingin didorong. Sebagai contoh, jika siswa berhasil

menyelesaikan pembelajaran dan menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam mata pelajaran tertentu, penghargaan seperti pujian lisan, sertifikat, atau hak istimewa tambahan dapat sangat memotivasi. Peran motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan panduan yang tepat untuk aktivitas pembelajaran, tetapi juga memungkinkan seseorang untuk mendapatkan pertimbangan positif dalam proses belajar mereka. Reward yang mencakup pujian verbal, penghargaan fisik seperti alat tulis, dan insentif lainnya, berfungsi sebagai penguat positif. Ketika siswa menerima penghargaan atas prestasi mereka, baik dalam bentuk pujian maupun hadiah, mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil yang menunjukkan bahwa reward dapat

meningkatkan semangat siswa dan membuat mereka merasa dihargai.

Reward yang relevan tidak hanya mendorong siswa untuk berperilaku baik dan mencapai tujuan akademik, melainkan juga berkontribusi pada pembentukan rasa keadilan dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan reward yang sesuai dan adil, guru dapat menciptakan suasana belajar yang produktif dan dapat mendorong siswa untuk terus berusaha dalam belajar.¹

Konsep dasar dalam penerapan reward dan punishment dalam pembelajaran adalah untuk menstimulus dan memberikan kesadaran pada siswa terhadap pentingnya belajar Pendidikan Agama Islam, reward dan punishment sendiri merupakan bagian

dari strategi guru dalam penyampaian pembelajaran pada siswa. Menyangkut dengan reward dan punishment ada banyak sekali bentuk yang bisa diterapkan guru Pendidikan Agama Islam untuk memotivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

Adapun reward yang dapat diterapkan oleh guru PAI seperti reward verbal yaitu berupa pujian dan motivasi, kemudian reward non verbal berupa pemberian sesuatu yang bermanfaat bagi siswa seperti alat tulis atau buku. Sedangkan punishment yang dapat diterapkan oleh guru PAI meliputi pemberian tugas dengan menghafal atau menulis ayat-ayat Al-Qur'an dan membersihkan tempat ibadah.

Bentuk reward dan punishment yang diterapkan guru PAI untuk memotivasi

¹ Figo Prilianto, dkk, Metode Reward dan Punishment Sebagai Peningkatan Motivasi Intrinsik Siswa Pada Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam, Jurnal Pendidikan Islam, Vol: 2, No 2, 2025, h. 5

siswa di atas, setelah ditelaah lebih jauh sama sekali tidak berlebihan ataupun melanggar kode etik sekolah, apalagi bertentangan dengan hukum yang ada, dengan demikian bentuk reward dan punishment tersebut masih dalam kategori wajar dan diperbolehkan dalam proses pembelajaran di sekolah.²

2. Reward dan Punishment dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Meningkatkan motivasi belajar siswa berkaitan dengan kontribusi siswa saat proses pembelajaran. Kompetensi dan kemampuan pendidik memainkan peran penting dalam merancang rencana yang efektif untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Guru yang profesional dan

memahami motivasi siswa dapat dengan mudah menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan melibatkan semua siswa.³

Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya belajar dan mendorong mereka untuk memandangnya sebagai tantangan yang harus dihadapi merupakan salah satu bentuk motivasi yang mendorong siswa untuk berusaha mencapai prestasi yang baik. Tujuan yang dirumuskan dan diterima dengan baik oleh siswa akan menjadi sumber motivasi berharga. Dengan memahami tujuan yang harus dicapai dan merasakan manfaatnya, siswa akan terdorong untuk terus belajar.

Menurut perspektif teori atribusi (Attribution Theory) mengenai motivasi, motivasi

² Nabila Mulyanda, *PENERAPAN REWARD DAN PUNISHMENT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI PADA SISWA SMAN 1 LUBUK INGIN JAYA ACEH BESAR*, Skripsi, Uin Ar-Raniry

³ Figo Prilianto, dkk, *Metode Reward dan Punishment Sebagai Peningkatan Motivasi Intrinsik Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol: 2, No 2, 2025, h. 6

dikaitkan dengan orientasi tujuan individu dan pemahaman mereka tentang kecerdasan dan kemampuan yang dimiliki. Siswa yang yakin bahwa mereka dapat mengendalikan aktivitas belajar mereka akan lebih aktif dan akan mempertahankan perilaku mereka, dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat kontrol diri yang rendah.⁴

Selama proses pembelajaran, guru akan berusaha untuk menyampaikan materi dengan jelas. Bagi siswa yang kurang aktif, guru akan senantiasa mengarahkan siswanya agar dapat berpartisipasi sepenuhnya. Namun, ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakaktifan siswa saat belajar, diantaranya berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, lingkungan, atau orang tua. Kombinasi antara

program reward dan punishment membuat suasana belajar yangimbang. Siswa akan merasa terdorong untuk mencapai tujuan belajar sebab adanya penghargaan dari usaha yang telah mereka lakukan. Siswa juga akan menyadari pentingnya mematuhi aturan untuk menghindari punishment. Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa penerapan metode tersebut dapat menghasilkan perubahan positif pada siswa, siswa menjadi lebih aktif dan dapat menghargai proses belajar dan peran guru.

E. Kesimpulan

Pemberian reward dalam bentuk pujian, hadiah, dan nilai tambah terbukti mendorong motivasi belajar siswa. Reward yang relevan, seperti pujian lisan atau sertifikat, sangat memotivasi dan berfungsi sebagai penguat positif, mendorong siswa untuk

⁴ Ibid

berperilaku baik, mencapai tujuan akademik, serta berkontribusi pada pembentukan rasa keadilan dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Reward juga dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan memperkuat perilaku positif seperti rajin atau menghormati guru.

Program reward dan punishment dalam pembelajaran PAI di sekolah menengah pertama efektif meningkatkan motivasi belajar dan membentuk kedisiplinan siswa. Reward, seperti pujian dan nilai tambah, mendorong motivasi intrinsik dan memperkuat perilaku positif. Sementara itu, punishment edukatif, seperti teguran atau pengurangan poin sikap, menanamkan kedisiplinan dan mencegah perilaku negatif. Keberhasilan program ini bergantung pada konsistensi, keteladanan guru, dan relevansi reward-punishment dengan nilai-nilai Islam, menciptakan lingkungan belajar yang seimbang dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, A, Acep Nurlaili, & Muzaki. 2020. Pengaruh Metode Reward And Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang). *TARBAWY: Indonesian Journal Of Islamic Education*.
- Hilmi, Irfan. 2021. Kelas Tinggi Sekolah Dasar pada Pembelajaran Jarak Jauh Pengaruh Reward dan Punishment Keluarga terhadap Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Kobandaha, Firmansah, & Annisa Nuraisyah Annas. 2022. Pemberian Reward dan Punishment Pada Mapel PAI Dalam Meningkatkan Hasil belajar Peserta didik Di Kelas I SD Laboratorium UNG. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Mulyanda, Nabila. 2021. Penerapan Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Pada Siswa SMAN 1 Lubuk Ingin Jaya aceh Besar. *Skripsi*

Prilianto, Figo, Opik Taupik
Kurahman, & Dadan Rusmana.
2025. Metode Reward dan
Punishment Sebagai Peningkatan
Motivasi Intrinsik Siswa Pada
Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam. Jurnal Pendidikan Islam.